# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Hubungan Internasional mencakup tentang isu yang luas, termasuk globalisasi, kedaulatan negara, keamanan internasional, kelestarian lingkungan, proliferasi nuklir, nasionalisme, pembangunan ekonomi, ekonomi global, terorisme, kejahatan terorganisasi, keamanan manusia, intervensionisme asing, dan hak asasi manusia.

Hubungan Internasional adalah ilmu yang mempelajari hubungan antarnegara, termasuk peran segenap negara, organisasi antarpemerintah (IGO), organisasi nonpemerintah internasional (INGO), organisasi non-pemerintah (NGO), kemudian perusahaan multinasional (MNC). Hubungan Internasional merupakan sebuah bidang akademik dan kebijakan publik lalu dapat bersifat positif / normatif, karena keduanya berupaya menganalisis dan merumuskan kebijakan luar negeri negara-negara terpilih.[[1]](#footnote-1)

Di era global saat ini, berbagai macam konflik yang terjadi di berbagai wilayah baik itu antara pemerintah dengan kelompok pemberontak, konflik internal negara, perang sipil, atau bahkan antara warga sipil dan penduduk militan semua konflik ini dapat merusak kelangsungan agrikultur dan produksi pangan secara berkelanjutan. Krisis pangan bukan hanya dapat di sebabkan oleh perang atau konflik bersenjata dan kekerasan, namun krisis pangan juga dapat di sebabkan oleh konflik lain yaitu seperti anjlok nya harga dari hasil sumber daya

yang di unggulkan oleh suatu pemerintah sehingga menimbulkan kemiskinan di negara tersebut contohnya krisis pangan yang terjadi di Yaman. Krisis pangan yang terjadi ini menimbulkan konflik baru yaitu muncul berbagai macam aksi kriminal untuk memperebutkan makanan, hingga banyak terjadi penjarahan-penjarahan yang dilakukan masyarakat untuk bertahan hidup.

Dunia internasional tentu tidak membiarkan kelaparan yang terjadi hampir di seluruh penjuru dunia terutama di daerah konflik ini terus berlangsung. Pemerintah dunia hingga Non Government Organization (NGO) berusaha untuk membantu mengatasi krisis pangan. Sebuah Organisasi Non-Profit, The Borgen Project kemudian mengeluarkan data 5 Organisasi Internasional terbaik yang bergerak dalam bidang Human Assistance terutama food-aid[[2]](#footnote-2):

1. World Food Programme (WFP)

Organisasi ini merupakan bagian dari sistem U.N. dan merupakan lembaga kemanusiaan yang terbesar dalam memerangi kelaparan di seluruh dunia. Setiap tahun, WFP berhasil mencapai 90 juta orang dengan bantuan pangan di hampir 80 negara. Pada 2012, WFP menyediakan 53 persen dari bantuan pangan global dan mendistribusikan 3,5 juta ton makanan.

1. Cooperative for Assistance and relief Everywhere (CARE)

CARE adalah sebuah organisasi yang didedikasikan untuk memerangi kemiskinan global. Organisasi ini memimpin upaya yang berbasis masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dasar, mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan akses ke air bersih dan sanitasi, memperluas kesempatan ekonomi, dan melindungi sumber daya alam. CARE juga menyediakan bantuan darurat untuk perang dan bencana alam. Mereka telah mendukung dekat dengan 1000 pembangunan melawan kemiskinan dan proyek-proyek bantuan kemanusiaan.

1. Oxfam International

Adalah konfederasi internasional dari 17 organisasi yang bekerja di sekitar 90 negara di seluruh dunia untuk mencari solusi untuk kemiskinan dan ketidakadilan yang terkait di seluruh dunia. Mereka fokus pada isu-isu kewarganegaraan aktif, pertanian, pendidikan, keadilan gender, kesehatan, perdamaian dan keamanan dan penjangkauan anak muda. Melalui proyek advokasi, kampanye, penelitian kebijakan dan pengembangan, Oxfam terus mengubah kehidupan banyak orang menjadi lebih baik.

1. International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC)

IFRC adalah jaringan kemanusiaan terbesar di dunia, mencapai 150 juta orang di 189 National Societies. Jaringan relawan mereka yang luas mencapai dari 13 juta memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah-masalah di empat bidang utama: tanggap bencana, kesiapsiagaan bencana, pelayanan kesehatan dan masyarakat dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan inklusi sosial dan perdamaian.

1. Action Against Hunger (AAH)

AAH adalah organisasi kemanusiaan global yang berkomitmen untuk mengakhiri kelaparan dunia, bekerja untuk menyelamatkan nyawa anak-anak kurang gizi sambil memberikan masyarakat akses ke air yang aman dan solusi berkelanjutan untuk memerangi kelaparan. Pada tahun 2012, AAH menyediakan alat tani untuk 550.000 petani kecil , merawat 42.000 anak kurang gizi di Republik Demokratik Kongo dan membantu 170.000 orang mendapatkan akses air bersih di Kenya.

Dari daftar organisasi kemanusiaan di atas, WFP merupakan yang terbesar dalam menangani masalah pangan. WFP sendiri telah menyediakan bantuan untuk banyak negara terutama yang berada di dalam situasi konflik dan rentan dalam mengalami krisi pangan seperti yang terjadi di Republik Afrika Tengah. Negara ini sedang mengalami transisi genting, setelah dua tahun konflik sipil yang mengancam eksistensi negara. Krisis yang dimulai ketika pemberontak koalisi Séléka menyerang negara tersebut pada akhir 2012 dan menewaskan ribuan orang. Kekerasan antara Kristen dan Muslim minoritas makin marak. Dari sekitar 4,4 juta populasi, 600.000 menjadi pengungsi dan setengah juta melarikan diri2. Pertempuran terus terjadi, negara yang kaya sumber daya tetapi pembangunannya terbilang menantang akibat terkurung daratan, di mana lembaga-lembaganya rapuh dan layanan dasar yang tersedia langka. Hingga hari ini, kekerasan terus terjadi ketika negara tersebut berjuang untuk membangun kembali infrastruktur dan perekonomian mereka. Kelompok pemberontak menguasai sebagian wilayah, juga berlangsungnya ketegangan politik dan agama yang tinggi.

World Food Programme (WFP) merupakan lembaga bantuan kemanusiaan PBB terbesar di dunia, khususnya dalam hal bantuan pangan dan nutrisi, yang dibentuk tahun 1963 dan secara tidak langsung berada di bawah pengawasan FAO di Roma, Italia. Saat ini WFP memiliki perwakilan yang tersebar di 80 negara, termasuk di Indonesia.

Sejak tahun 1996, secara struktural organisasi WFP diatur oleh WFP Executive Board yang terdiri dari 36 negara anggota. Pada tahun 2012, Mr. Ertharin Cousin (AS) telah ditunjuk bersama oleh Sekjen PBB dan Dirjen FAO sebagai Executive Director (ED) WFP untuk masa tugas 5 tahun, menggantikan Ms. Josette Sheeran. WFP memiliki staf kurang lebih 10.587 orang, di mana 92% diantaranya berada di lapangan. WFP bergerak untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi, dengan tujuan utama menghilangkan kebutuhan akan bantuan pangan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu memperoleh atau menghasilkan pangan bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Saat ini kegiatan WFP tersebar di 77 negara di seluruh dunia.

Berdasarkan rencana strategis WFP 2008-2013, WFP dimandatkan untuk[[3]](#footnote-3):

* Menyelamatkan nyawa dan melindungi mata pencaharian dalam keadaan darurat
* Mencegah kelaparan akut dan berinvestasi dalam kesiapsiagaan bencana dan langkah-langkah mitigasi
* Mengembalikan dan membangun kembali kehidupan dan mata pencaharian dalam situasi pasca-konflik, pasca-bencana atau transisi
* Mengurangi kelaparan kronis dan kurang gizi
* Memperkuat kapasitas negara-negara untuk mengurangi kelaparan, termasuk melalui strategi penyerahan dan pembelian lokal

Isu ketahanan pangan (*food security*) telah cukup lama di bicarakan masyarakat internasional, baik secara praktis maupun teoritis. Definisi ketahanan pangan pun telah diinterprestasikan dengan banyak cara, sehingga pemakaian istilahnya pun sering kali menimbulkan perdebatan. Pada tahun 1950 sampai 1960-an, pasca Perang Dunia ke II, isu tentang pangan menjadi perhatian setiap bangsa dan negara. Pada periode ini, definisi ketahanan pangan lebih di tekankan kepada ketersediaan bahan pangan, baik di tingkat nasional maupun global.[[4]](#footnote-4)

Di tahun 1970-an dan pertengahan tahun 1980-an isu ketahanan pangan semakin mencuat sebagai isu global, dimana pada periode tersebut terjadi krisis pangan yang melanda Afrika. Krisis pangan yang melanda Afrika tersebut terjadi karena gagal panen yang disebabkan kekeringan, kemudian juga karena pertumbuhan penduduk yang begitu cepat dan produktivitas lahan yang terbatas, pertumbuhan output pertanian tahunan per kapita pada tahun 1960-an hanya sebesar 0,2% dan bahkan merosot sangat tajam pada tahun 1970-an hingga -1,4%. Keadaan tersebut mendorong negara-negara donor dan masyarakat internasional untuk memberikan perhatian mereka pada ketersediaan pangan secara nasional maupun global.[[5]](#footnote-5)

Pada periode 1990-an, ketahanan pangan semakin mendapat perhatian yang lebih khusus, dimana ketahanan pangan tidak hanya menjadi perhatian para pakar secara individual, akan tetapi sudah sampai pada yang lebih luas atau global. Komunitas global mulai memahami bahwa kondisi pangan di banyak negara dalam keadaan menghawatirkan, sehingga diperlukannya berbagai upaya dan kebijakan. Kelaparan menjadi problematika di dunia yang sekaligus menjadi isu-isu global. Persoalan ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya adalah kegagalan diversifikasi pangan, iklim atau kondisi geografis yang kurang kondusif, kebijakan ketahanan pangan yang lemah, serta terjadinya konflik yang menyebabkan terganggunya pasokan pangan suatu negara. Kelaparan kemudian akan berkembang semakin kompleks ketika terdapat kelompok yang dianggap rentan, yaitu anak-anak karena secara fisik dan psikis memang lebih lemah dari kalangan dewasa. Kekhawatiran yang bermula dari sebuah wacana tersebut di tanggapi oleh masyarakat internasional dengan mengambil langkah kebijakan kolektif dalam rangka menghindari kekurangan akses pangan. Sehingga di tahun 1994 ketahanan pangan menjadi salah satu program keamanan manusia yang diperhatikan dalam *United Nation Development Programe* (UNDP).[[6]](#footnote-6)

Kemiskinan di Yaman sudah mencapai pada tahap yang menghawatirkan karena hampir separuh dari populasi Yaman adalah orang miskin yang berarti juga mereka mengalami kekurangan gizi, dan banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Angka harapan hidup di Yaman juga tidak begitu tinggi yaitu hanya sekitar 64 tahun, apabila dibandingkan dengan angka harapan hidup di AS, maka angka harapan hidup di Yaman lebih muda 14 tahun. Dengan angka kemiskinan yang tinggi, banyak rakyat Yaman yang menderita penyakit dan rentan terkena penyebaran virus penyakit karena sanitasi kesehatan yang buruk.

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari tingginya angka kemiskinan di Yaman. Menurut *The Borgen Project*, ada tiga penyebab utama dari angka kemiskinan, yaitu:[[7]](#footnote-7)

1. Krisis Air. Krisis air yang terjadi di Yaman sudah sangat parah, Yaman masuk tujuh negara di dunia yang paling mengalami krisis air. Hampir 90% air di Yaman dimanfaatkan untuk mengairi pertanian mereka. Di ibu kota Yaman sendiri, Sana’a juga tidak luput dari krisis air, dua juta penduduk kota tersebut hanya dapat mengakses air bersih hanya sekali dalam empat hari, yang lebih parah lagi ada di kota Taiz yang penduduknya hanya dapat menikmati air bersih setiap 20 hari sekali. Dan diperkirakan dalam 10 tahun kedepan, kota Sana’a akan kehabisan pasokan air bersih untuk penduduknya.
2. Bencana Kelaparan. Pada pertengahan tahun 2012, beberapa organisasi kemanusian mengeluarkan data bahwa sekitar 44% penduduk Yaman tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, dan sekitar lima juta penduduka Yaman memerlukan bantuan dan pengobatan secepatnya. Kekurangan bahan pangan, kenaikan harga harga barang, dan kondisi politik yang tidak stabil menjadi beberapa penyebab orang-orang yang kekurangan gizi meningkat dua kali lipat sejak tahun 2009. Apabila pangan tersedia, akan tetapi penduduk Yaman tidak mampu untuk menjangkaunya karena keamanan tidak terjamin akibat konflik yang terjadi.
3. Ketidakstabilan Politik Sama seperti negara-negara di Timur Tengah yang lainnya, Yaman juga menerima dampak dari Arab Spring yang terjadi pada tahun 2011. Hal tersebut menyebabkan kondisi ekonomi di banyak negara, termasuk Yaman mengalami keterpurukan, yang akhirnya mengakibatkan banyaknya pengangguran disana. Pemerintahan yang korup, dan rencana presiden untuk mengalihkan kekuasaan ke anaknya menambah keruh kondisi didalam negeri Yaman. Ada juga Al-Qaeda yang turut membuat kondisi politik dalam negeri Yaman menjadi semakin *chaos.*

Hampir seluruh wilayah yaman terkena dampak krisis pangan dengan tujuh juta orang dalam situasi darurat, Angka tersebut berasal dari dua pertiga total penduduk Yaman, yang berasal dari 20 dari total 22 provinsi. Kedua kegubernuran yang belum terdampak krisis pangan tersebut adalah Taiz dan Al Hudaydah. Jika tak ada dukungan kemanusiaan dan bantuan mata pencaharian tambahan, kemungkinan kedua wilayah tersebut juga akan bernasib sama, tergelincir dalam krisis kelaparan. PBB baru-baru ini merilis Klasifikasi Fase Keamanan Makanan Terintegrasi (IPC) yang menunjukkan Yaman merupakan salah satu negara dengan krisis pangan terburuk di dunia. Hampir 80 persen kondisi rumah tangga dilaporkan menjadi lebih buruk daripada sebelum krisis. Situasi mereka diperburuk oleh kekurangan produksi dalam negeri, gangguan impor komersial dan kemanusiaan dan meningkatnya harga pangan dan bahan bakar. Pada saat yang sama, Yaman menghadapi pengangguran yang merajalela, kemiskinan dan runtuhnya pelayanan publik. Sementara PBB percaya bahwa tingkat bantuan dana yang digunakan sebagai bantuan makanan yang relatif rendah dari badan-badan PBB juga akan memberikan kontribusi memburuknya keamanan pangan lebih lanjut. Perwakilan Organisasi Pangan dan Pertanian PBB di Yaman, Salah Haji Hassan menyampaikan, konflik memiliki dampak dalam menghancurkan mata pencaharian pertanian. Tanaman dan produksi ternak jatuh secara signifikan dibandingkan dengan tingkat pra-krisis.[[8]](#footnote-8)

Krisis pangan di Yaman diperparah oleh konflik yang terus berlanjut antara pemberontak Houthi melawan pasukan setia kepada presiden Abdu Rabbu Mansour Hadi. Sejak Maret 2015, Arab Saudi telah memimpin intervensi militer yang didukung AS di Yaman yang bertujuan untuk mengembalikan kepresidenan  Hadi, yang tinggal di pengasingan di Riyadh. Arab Saudi dengan dukungan kekuatan-kekuatan Barat dan kepasifan PBB, melanjutkan pemboman ke berbagai wilayah Yaman. Agresi militer ini telah merenggut nyawa puluhan ribu warga Yaman dan melukai belasan ribu lainnya. Saudi dan sekutunya bertempur melawan  dan pasukan Houthi yang didukung Iran. Serangan milite Arab Saudi ke Yaman juga menimbulkan ketidakamanan di negara ini, menyebabkan meluasnya kekerasan dan instabilitas, pendudukan sejumlah daerah Yaman oleh kelompok-kelompok teroris dan dampak terburuknya adalah menimbulkan tragedi kemanusiaan yang sangat mengerikan. Jutaan warga Yaman terpaksa mengungsi akibat agresi keji Arab Saudi ke negara mereka dan 80 persen insfrastruktur kota Yaman hancur. Dari 24 juta penduduk Yaman, lebih dari 21 juta warga negara ini memerlukan bantuan kemanusiaan. Lebih dari 14 juta warga Yaman juga dihadapkan pada ketiadaan keamanan pangan, di mana kondisi anak-anak di negara ini lebih buruk.[[9]](#footnote-9)

Menurut Koordinator Kemanusiaan PBB untuk Yaman, tujuh juta anak Yaman mengalami kelaparan ekstrem dan setiap 10 anak Yaman, delapan dari mereka kekurangan gizi. Seperti dilansir Guardian, Sekjen pengungsi Norwegia Jan Egeland meminta pihak-pihak yang berkonflik untuk menyetujui gencatan senjata dan menjaga jalur pasokan kemanusiaan utama pelabuhan Hodeida tetap dibuka. Namun sayang jika pasokan pangan dikirimkan maka ada peringatan dilakukan serangan terhadap pelabuhan oleh koalisi yang dipimpin oleh Saudi. Para aktivis di lapangan memperingatkan kalau bantuan dicegah sampai ke tangan warga yang membutuhkan. Sekjen PBB António Guterres memperingatkan, Yaman menghadapi tragedi dengan proporsi sangat besar. Banyak anak balita yang meninggal rata-rata setiap 10 menit. Padahal seharusnya bisa dicegah.[[10]](#footnote-10)

Menyusul kondisi buruk tersebut, Koordinator Kemanusiaan PBB untuk Yaman mengabarkan semakin dekatnya negara ini ke ambang bencana kelaparan. Bencana bisa tentunya akan menyebabkan meningkatnya angka kematian di negara ini. Satu hal yang terlupakan adalah sebelumnya sejumlah lembaga yang berafiliasi dengan PBB memperingatkan tentang penyebaran penyakit menular di Yaman. Penyakit menular, terutama penyakit kolera telah berubah menjadi persoalan lain bagi rakyat Yaman. Penyebab utama penyakit menular ini adalah air yang telah terkontaminasi dengan  bahan-bahan tertentu dan hancurnya sistem kesehatan di Yaman. Sebelumnya, Kementerian Dalam Negeri Yaman pada 8 Desember 2016 mengabarkan penyakit-penyakit menular di 15 Provinsi. Abdul Hakim al-Khalani, Ketua Penanggulangan Penyakit Menular di Kementerian Kesehatan Yaman pada Desember 2016 mengatakan bahwa saat ini, 138 orang yang tertular penyakit tersebut tersebar di 15 provinsi Yaman dan mereka telah diidentifikasi. Menyebarnya penyakit menular terjadi ketika pusat-pusat kesehatan Yaman tidak bisa digunakan lagi. Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia pada Agustus 2016, hanya 45 persen dari tempat-tempat kesehatan Yaman yang masih bekerja penuh, di mana hal ini berarti hanya 37 persen dari rumah sakit. Satu hal yang penting adalah meskipun muncul kekhawatiran dan peringatan dari sebagian pejabat dan lembaga PBB tetang krisis Yaman, namun hingga sekarang tidak ada langkah serius untuk mengakhiri krisis di negara ini. Bisa dikatakan bahwa PBB menujukkan perilaku yang paling pasif dalam satu dekade terakhir terkait krisis Yaman.[[11]](#footnote-11)

Berdasarkan dari latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik untuk menguji dan mempelajari masalah tersebut. Dengan demikian penulis menuangkan judul skripsi sebagai berikut : penelitian **“PERANAN FOOD AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO) MELALUI WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) DALAM PENANGANAN KRISIS PANGAN DI YAMAN.”**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana strategi Food and Agriculture Organization (FAO) dalam menangani Krisis Pangan?
2. Bagaimana krisis pangan yang terjadi di Yaman?
3. Bagaimana peran Food and Agriculture Organization melalui World Food Programme dalam menangani Krisis Pangan di Yaman?

### Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan penulis, maka penulis perlu untuk membatasi masalah agar lebih memfokuskan masalah penelitian. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup bagaimana peran WFP dalam menangani krisis pangan di Yaman. Sedangkan dalam periodisasi penelitianya pada tahun 2012 hingga 2017.

### Perumusan Masalah

Agar memudahkan penulis dalam menganalisis suatu penelitian, maka diperlukan adanya rumusan masalah yang berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan penulis dan juga agar dalam pengembangan masalah tidak menyimpang dari topik yang dibahas. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : **“Bagaimana program yang dilakukan oleh Food and Agriculture Organization melalui World Food Programme dalam mengatasi krisis pangan di Yaman?”.**

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

Sebagai upaya untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka penulis harus memiliki tujuan jelas berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan. Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi Food and Agriculture Organization (FAO) dalam menangani Krisis Pangan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana krisis pangan yang terjadi di yaman.
3. Untuk mengetahui Bagaimana peran Food and Agriculture Organization melalui World Food Programme dalam menangani Krisis Pangan di Yaman.

### Kegunaan Penelitian

* 1. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung serta untuk mendapatkan gelar “Sarjana Ilmu Politik (S.Ip)”.
  2. Memberikan manfaat baik secara akademik maupun aplikatif bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.
  3. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pembendaharaan wawasan pengetahuan studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan Bandung.
  4. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna didalam memberikan informasi lebih jauh lagi bagi penulis mengenai krisis pangan sebagai isu hubungan internasional khususnya berkenaan dengan penelitian terkait.

Secara khusus memberikan informasi kepada pembaca mengenai Peran dan upaya yang di lakukan Food and Agriculture Organization melalui World Food Programme dalam menangani krisis pangan yang terjadi di Yaman serta memberi gambaran tentang kondisi krisis pangan di Yaman.

1. “Pengertian Hubungan Internasional Menurut Para Ahli Paling Lengkap”, dalam [*http://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-hubungan-internasional-menurut-para-ahli-paling-lengkap/*](http://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-hubungan-internasional-menurut-para-ahli-paling-lengkap/), diakses pada tanggal 14 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sunny Bhatt. 2014 Top 5 Humanitarian Aid Organizations diakses melalui <http://borgenproject.org/5-top-humanitarian-aid-organizations/> pada tanggal 14 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. “Sejarah World Food Programme”, dalam <https://www.kemlu.go.id/rome/id/arsip/lembar-informasi/Pages/WORLD-FOOD-PROGRAMME-WFP.aspx> diakses pada tanggal 14 Maret 2018. [↑](#footnote-ref-3)
4. Dikutip dari Buku Satu Dasawarsa Kelembagaan Ketahanan Pangan Di Indonesia. Diterbitkan oleh Kementrian Pertanian Indonesia Hal 16. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-5)
6. <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal-HI%20FIX%20nelly%20(08-09-17-06-00-16).pdf> hal 1 [↑](#footnote-ref-6)
7. <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal-HI%20FIX%20nelly%20(08-09-17-06-00-16).pdf> hal 2 [↑](#footnote-ref-7)
8. <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/03/23/on9srb377-yaman-alami-krisis-pangan> [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid* [↑](#footnote-ref-9)
10. <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/05/04/opfjqc377-tragedi-kemanusiaan-dan-krisis-pangan-di-yaman-mengkhawatirkan>,. [↑](#footnote-ref-10)
11. <http://parstoday.com/id/news/middle_east-i28447-yaman_di_ambang_bencana_kelaparan> [↑](#footnote-ref-11)